

**ANALISIS DAMPAK PENANAMAN MODAL ASING DAN TENAGA
KERJA ASING TIONGGOK TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

SYARIFAH AINI F



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENANAMAN MODAL ASING DAN TENAGA KERJA ASING TIONGKOK TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh

SYARIFAH AINI F

Penelitian ini akan membahas pengaruh dari masuknya penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia di mana kerja sama antara kedua negara menggunakan skema *turnkey project*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* dan bersumber dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Kementerian Ketenagakerjaan periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan deskriptif statistik menggunakan regresi liner berganda atau *OLS (Ordinary Least Square)*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif penanaman modal asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia, sama halnya dengan tenaga kerja asing Tiongkok yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun sama-sama berada pada nilai di bawah 1 persen, namun persentase pengaruh tenaga kerja asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia lebih besar daripada penanaman modal asing Tiongkok.

Kata kunci : Perekonomian Indonesia, Penanaman modal Asing Tiongkok, Tenaga Kerja Asing Tiongkok.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF FOREIGN INVESTMENT AND FOREIGN WORKERS OF CHINA ON THE INDONESIAN ECONOMY

By

SYARIFAH AINI F

This study will discuss the influence of the influx of foreign investment and Chinese foreign workers on the Indonesian economy where cooperation between the two countries uses the turnkey project scheme. This study uses secondary data with time-series data types and is sourced from Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, and Kementerian Ketenagakerjaan for the 2010-2019 period. The method used in this research is quantitative and statistical descriptive using multiple linear regression or OLS (Ordinary Least Square). The results of the study show a positive influence of Chinese foreign investment on the Indonesian economy, as well as Chinese foreign workers who also show a positive influence on the Indonesian economy. Although both are below 1 percent, the percentage of Chinese foreign workers' influence on the Indonesian economy is greater than that of Chinese foreign investment.

Keyword : *Indonesian Economy, Chinese Foreign Investment, Chinese Foreign Workers.*

**ANALISIS DAMPAK PENANAMAN MODAL ASING DAN TENAGA
KERJA ASING TIONGKOK TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**

Oleh
SYARIFAH AINI F

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PENANAMAN MODAL ASING DAN TENAGA KERJA ASING TIONGKOK TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA.**

Nama Mahasiswa : **Syarifah Aini F**

No. Induk Mahasiswa : **1511021052**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP. 195603251983031002

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Neli Aida".

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP. 196312151989032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

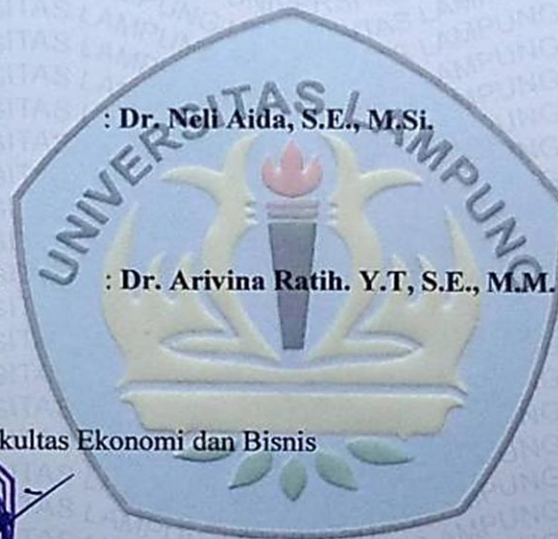
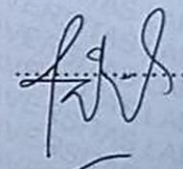
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Nelli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih. Y.T, S.E., M.M.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairohi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 24 Juni 2021



Syarifah Aini F

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Syarifah ‘Aini F, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Usman Faisol dan Ibu Jaenap, yang lahir di Karang Anom, Medan, pada 20 Juni 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Depag Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2003, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Kalianda lulus pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Fatah Natar lulus pada tahun 2012, dan Madrasah Aliyah (MA) Al Fatah Natar yang lulus pada tahun 2015. Adapun beberapa kegiatan dan organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu ISMA (*Islamic Student Movement of Al Fatah*) atau OSIS sebagai ketua bagian bahasa, serta anggota Karate dan juga pencak silat Tapak Suci.

Penulis melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN pada tahun 2015. Adapun beberapa kegiatan organisasi yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa yaitu sebagai Tutor Bidang 1 (Keilmuan dan Pendidikan) HIMEPA 2016, anggota aktif ROIS FEB periode 2015-2018 dan menjabat sebagai Sekertaris Bidang Kaderisasi pada 2017, anggota aktif Bidang Kaderisasi BIROHMAH Unila 2017, staff kaderisasi FKMH 2016-2017, dan staff Departemen Riset dan Kajian FoSSEI Sumbagsel periode 2018. Serta menjadi TOP 2nd *Finalist* lomba Symposium pada Temu Ilmiah Nasional FoSSEI tahun 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) yang bertempat di Bursa Efek Indonesia, Bappenas, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Desa Braja Yekti Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya penulis berkesempatan menjadi *surveyor* konsumen di Bank Indonesia Lampung pada periode Juli-Desember tahun 2019.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang penulis persembahkan dengan segala kerendahan hati dan ketulusan kepada:

Guru pertama dalam hidup penulis yakni kedua orang tua penulis yang penulis cintai dan sayangi, yang penulis hormati dan yang penulis banggakan sebagai panutan serta motivasi dalam setiap langkah, yaitu Abi Usman Faisol dan Ummi Jaenap. Terimakasih yang tak terhingga atas segala bentuk pengorbanan, doa dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah terbalas dengan apapun.

Terimakasih kepada Abangku Syahrul Fitri Tajuddin. F yang menjadi pengingat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan adikku tersayang Siti Aisyiah Rizqiah. F yang sering menjadi tempat curhat kakak dan memberikan kalimat-kalimat positif, terimakasih atas kepercayaannya.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan serta sahabat dan teman-teman yang senantiasa kebersamai, memotivasi dan memberikan semangat serta dukungan dalam pengerjaan karya tulis ini. Kepada Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit, atau di bumi, niscaya *Allah* akan memberinya (balsan)¹⁶. Suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting¹⁷.”

(Q.S. Luqman : 16-17)

Be Positive.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga sebagai dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
4. .Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta dedikasi serta memberikan arahan, ilmu, nasihat dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Dr. Arivina Ratih Y Taher, S.E., M.M. selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu serta perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibu Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
8. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing awal yang telah membantu dan memberikan arahan, ilmu, serta saran bagi penulis.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelajaran yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kelancaran studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Abi dan Ummiku tersayang, Abi Usman Faisol dan Ummi Jaenap yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materi, doa serta nasihat kepada penulis. Terima kasih untuk segalanya, juga untuk abang dan adikku serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku The Valak, Agnes, Ani, Dimas, Kanti, Nova, Raffi dan Yuli, terimakasih atas kebersamaan, pertolongan dan kekeluargaannya dalam suka dan duka, semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Sahabat seperjuangan yang selalu ada dan menjadi penguat kala pembuatan karya tulis ini, Santi, Tiwi, Riko Pandu, Tika, Oky dan keluarga EP 15 Barokah yang menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi, semoga Allah senantiasa melancarkan segala urusan dan niat baik kita.
14. Sahabat dan teman-temanku Lili, Nadia, Tetra, Rossa, Rifki, Hendri, Eis, Lia, Selly, Hera, Ulfa, Fitri yang telah menemani, mendukung, menghibur dan menguatkan penulis dikala senang dan sedih, sukses selalu.

15. Keluarga Istiqomah Sampai Jannah, Umi Nurza, Isnaini, Mita, Suci, Mba Muntama, Desi, Anisya, Afifah, Elita dan Maya yang saling memberikan nasihat, menguatakan dan saling mengingatkan disetiap pertemuan, Jazakumullah khair, semoga Allah selalu meridhoi dan merahmati setiap langkah kita.
16. Sahabat dan rekan seperjuangan ROIS FEB Universitas Lampung, Kak Sirojudin, Pina, Ardy, Erssa, Umar, Anisya, Eko, Eri, Dika, Eca, Suntoro, Nova, Adrian, Atika, Prasajo, Riri, Alm Anggi, Ruli, Vika, dan Kadepku Kevin, serta teman-teman lainnya, Jazakumullah Khairan Katsir atas segala pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman yang sangat luar biasa, semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah kita.
17. Rekan-rekan *surveyor* Bank Indonesia, Aldi, Dinda, Afif, Risma, Bella, Wafa, Citra, Atari, Mutia, terimakasih atas kerja sama dan pengalaman yang telah diberikan, sukses selalu.
18. Keluarga KKN ku desa Braja Yekti, Kak Okka, Kak Aldo, Aldi, Mba Army, Dea, dan Endang, terimakasih banyak atas kekeluargaan, keseruan dan pengalaman yang yang tak terlupakan selama 40 hari++, mudah-mudahan kita bisa bisa bersilaturahmi dilain waktu.
19. Keluarga kosan Gravillea, Bapak Narto, Ibu Titik, Kia, Nisa, Algi, Linda, Sinta, Kiyai, Yuli, Wilda, Intan, dan mba-mba yang telah memberikan banyak sekali bantuan untuk penulis selama menjadi mahasiswa, semoga Allah selalu meridhoi dan merahmati setiap langkah kita.
20. Kakak-kakakku, mba Imha, Miss Nova, Miss Lina, bang Andri, yang senantiasa mengingatkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sukses dunia dan akhirat.
21. Dan untuk semua pihak yang telah membantu, dan mengingatkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah dan niat baik kita. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik saran dan nasihat bagi penulis sangatlah diharapkan demi selesainya skripsi ini dengan hasil yang baik dan memuaskan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

Penulis,

Syarifah Aini F

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Teoritis.....	19
1. Pertumbuhan Ekonomi	19
a. Teori Harrod-Domar	21
b. Teori Adam Smith	23
c. Teori Pertumbuhan Solow-Swan	24
2. Penanaman Modal Asing (PMA)	26
3. Tenaga Kerja Asing (TKA)	28
B. Tinjauan Empiris	29
C. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. Uji Autokorelasi	37
d. Uji Heteroskedastisitas	37
2. Analisis Regresi Linier Berganda	38
3. Uji Hipotesis	39
a. Uji Secara Parsial (Uji t-statistik).....	39
b. Uji Secara Simultan (Uji F)	39
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41

A. Analisis Deskriptif Data	41
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinearitas.....	43
c. Uji Autokorelasi	44
d. Uji Heteroskedastisitas	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji Secara Parsial (Uji t-statistik).....	46
b. Uji Secara Simultan (Uji F)	48
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Pengaruh PMA Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia ...	49
2. Pengaruh TKA Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>GDP</i> Indonesia Tahun 2010-2019 (miliar rupiah)	2
Gambar 2. Negara Penanam Modal Asing Terbesar di Indonesia Tahun 2019 (miliar rupiah)	5
Gambar 3. Negara Penanam Modal Asing Terbesar di Indonesia Triwulan IV Tahun 2019 (miliar rupiah)	6
Gambar 4. Penanaman Modal Asing Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019 (miliar rupiah)	7
Gambar 5. Negara penyumbang Tenaga Kerja Asing terbesar di Indonesia Tahun 2019	14
Gambar 6. Jumlah Tenaga Kerja Asing Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019	15
Gambar 7. Pertumbuhan PMA dan TKA Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019	16
Gambar 8. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 9. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2010-2019	41
Gambar 10. Uji Normalitas	43

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1. Daftar Pekerjaan Yang Boleh Diisi Oleh Tenaga Kerja Asing	12
Tabel 2. Jabatan Tertentu Yang Dilarang Diduduki Tenaga Kerja Asing	12
Tabel 3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
Tabel 4. Data dan Sumber Data	36
Tabel 5. Hasil Deteksi Multikolinearitas	43
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi OLS.....	45
Tabel 9. Hasil Uji t-statistik	47
Tabel 10. Hasil Uji F Statistik	48
Tabel 11. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	49

I. PENDAHULUAN

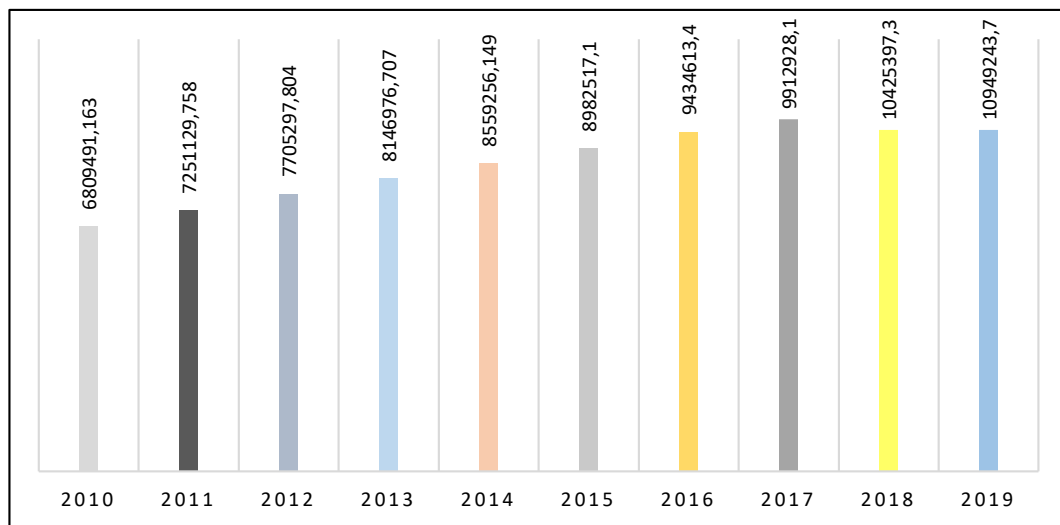
A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi di sebuah negara yang menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu dan merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi menurut Arsyad (1999) merupakan kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan dan mempertahankan Produk Domestik Bruto (GDP) antara lima sampai tujuh persen pertahun. Suatu negara yang ekonominya mengalami perkembangan dan pertumbuhan dapat dilihat melalui besarnya pendapatan nasional yang dapat dicapai negara tersebut dari tahun ketahun (Sukirno, 2013).

Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang ada barulah dapat dinilai apakah negara tersebut berhasil mengendalikan perekonomiannya dalam jangka pendek, juga mengembangkan perekonomian negara dalam jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Sebagai salah satu negara bergembang ekonomi Indonesia tumbuh setiap tahunnya dengan rata-rata 5 hingga 7 persen. Mengutip dari berita resmi Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02 persen pada tahun 2019 nilai tersebut lebih rendah dari tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 5,17 persen. Nilai pertumbuhan ekonomi tersebut membuktikan adanya penurunan kegiatan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 dibanding tahun 2018, dan belum berhasilnya pemerintah untuk menjaga nilai pertumbuhan perekonomian negara.

Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019 dilihat dari jumlah *GDP* Riil.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1. *GDP* Indonesia Tahun 2010-2019 (miliar rupiah)

Berdasarkan Gambar 1 dapat kita simpulkan bahwa *GDP* Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai tahun 2010 sampai tahun 2019. Perbandingan lain yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan sebuah negara dalam menjaga pertumbuhannya dikemukakan oleh Sukirno (2013) yaitu dengan membandingkan pencapaian negara tersebut dengan negara-negara lain sehingga dapat diketahui seberapa berhasil negara tersebut dalam membangun dan mengendalikan perekonomiannya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya, Suparmoko (2000) mengemukakan enam faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya, 1. Tenaga kerja, 2. Kapital (modal), 3. Tingkat inflasi, 4. Barang sumber daya alam, 5. Tingkat teknologi, dan 6. Kondisi sosial masyarakat, termasuk didalamnya adat istiadat, politik, kondisi keamanan, sistem pemerintahan, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Rahardja dan Manurung (2005) mereka mengemukakan tujuh faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu, 1) Stok barang modal (Investasi), 2) Jumlah tenaga kerja, 3) Tingkat teknologi, 4) Pendapatan, 5) Manajemen, 6) Kewirausahaan, dan 7) Informasi.

Sukirno (2013) mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu, 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya, 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi, 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya penambahan produksi barang dan jasa, hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan faktor-faktor produksi baik jumlah maupun kualitasnya, investasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya barang modal, teknologi serta tenaga kerja.

Para ekonom menggunakan tingkat pendapatan nasional riil (*GDP riil*) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu pendapatan nasional atau nilai produksi barang dan jasa yang diukur menggunakan harga konstan. Ketika jumlah barang dan jasa berubah tetapi harga tetap, *GDP riil* dinilai memberikan hasil pengukuran yang lebih baik dengan menunjukkan nilai sebenarnya dari jumlah produksi, (Mankiw 2007).

GDP (Gross Domestic Product) ialah produk domestik bruto atau pendapatan nasional yang di bentuk oleh faktor-faktor produksi dalam negeri baik milik warga negara maupun orang asing dalam sebuah negara. Ketika faktor-faktor produksi ditambah akan terjadi penambahan pula pada jumlah barang, jasa dan pendapatan hasil produksi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang kemukakan oleh Robert Solow dikatakan bahwa pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbatasan modal menjadi kendala utama yang dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi.

Investasi atau penanaman modal dan sumber daya manusia menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang ditandai oleh besaran *GDP* di sebuah negara. Investasi menjadi salah satu faktor atau sumber daya modal yang mampu menambah dan menciptakan peningkatan dalam produksi dan pendapatan di masa mendatang (Limam, 2015).

Penanaman modal biasanya menjadi langkah awal bagi sebuah negara untuk melakukan pembangunan. Salah satu jenis penanaman modal yang ada di Indonesia ialah penanaman modal yang berasal dari luar negeri atau penanaman modal asing (PMA).

PMA dapat menciptakan perekonomian yang lebih baik dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan di sebuah negara (Shoaib, 2015). Mengutip dari studi yang dilakukan oleh Ningrum dan Indrajaya (2017) mereka mengemukakan bahwa penanaman modal asing memiliki banyak kelebihan seperti membuka lapangan kerja, meningkatkan teknologi dan keahlian dalam berbagai bidang di suatu negara dalam jangka panjang.

Mengutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, masuknya PMA ke Indonesia dapat mempercepat pembangunan yang sedang dilakukan dan juga membantu memenuhi kekurangan tenaga ahli, selain itu terjadinya pengenalan ilmu dan teknologi juga dapat mempercepat terjadinya alih teknologi (Welianto, 2020).

Dalam teori Harrod-Domar pertumbuhan modal berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan modal sebuah negara dapat meningkatkan produksi jumlah barang dan jasanya. Selain itu apabila dalam waktu tertentu terjadi pembentukan modal dalam sebuah negara maka perekonomian negara tersebut dimasa yang akan datang dapat menghasilkan barang dan jasa jauh lebih besar dari masa sebelumnya (Sukirno, 2007).

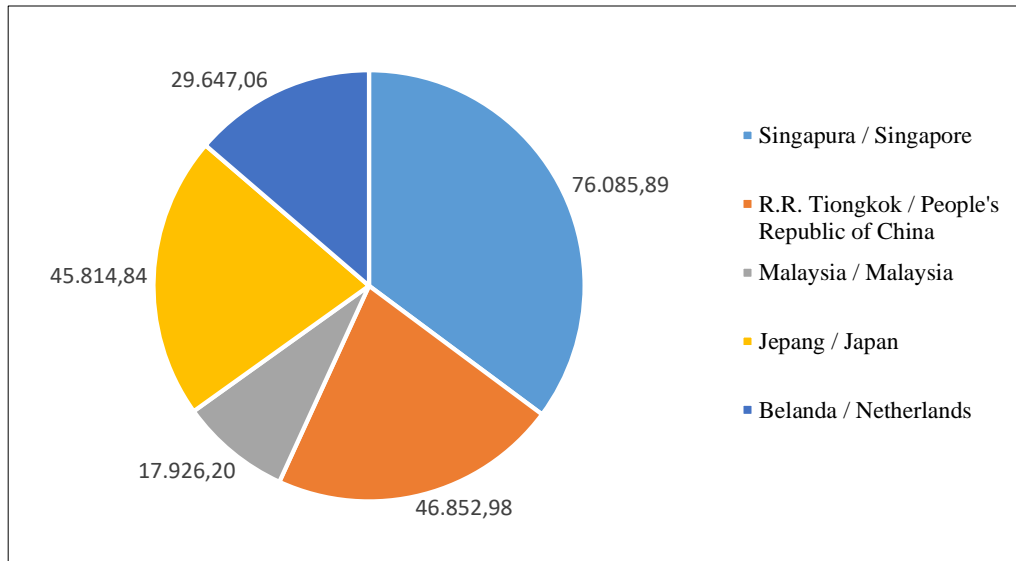
Undang-undang mengenai Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan investasi (penanaman modal) adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan nasional secara kontinu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi (Kambono dan Elyzabet, 2020).

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi sebuah negara, khususnya negara berkembang menuju maju seperti Indonesia yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan demi mencapai target pertumbuhan ekonomi 7 persen. PMA dianggap lebih unggul dari pada aliran modal lainnya seperti investasi portofolio dan hutang luar negeri karena relatif lebih stabil (Kambono dan Elyzabet, 2020).

Secara empiris penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kambono, 2020), adanya peningkatan pendapatan perkapita dan devisa, menciptakan lapangan kerja. Dampak lainnya dari PMA terjadinya peningkatan kemampuan produksi dikarenakan transfer teknologi dan keahlian sehingga mampu meningkatkan daya saing serta keunggulan produk domestik.

Menurut Kambono dan Elyzabet (2020) PMA juga mampu meningkatkan tenaga kerja dan modal dalam proses pembangunan, yang akan menimbulkan permintaan di dalam negeri terhadap barang setengah jadi, dan bahan baku lainnya sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi atau *output* dan meningkatkan pendapatan nasional.

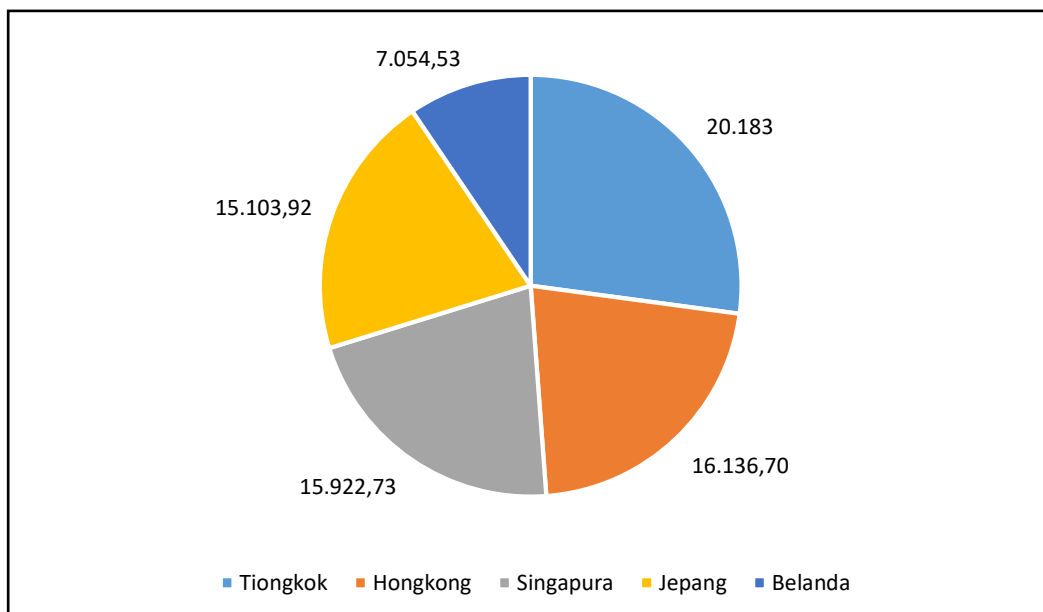
Penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia di dominasi beberapa negara seperti Singapura dan Jepang yang selalu menjadi penanam modal asing terbesar di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Berikut 5 negara penanam modal asing terbesar di Indonesia tahun 2019.



Sumber: Badan Koordinator Penanaman Modal 2021

Gambar 2. Negara Penanam Modal Asing Terbesar di Indonesia Tahun 2019 (miliar rupiah).

Pada tahun 2019 Singapura menjadi penanam modal asing terbesar di Indonesia sebesar 76,08 triliun rupiah, di ikuti oleh Tiongkok sebesar 46,85 triliun rupiah, Jepang sebesar 45,81 triliun rupiah, Belanda sebesar 29,64 triliun rupiah, dan Malaysia sebesar 17,92 triliun rupiah. Sedangkan Ppada triwulan IV tahun 2019 realisasi penanaman modal asing di Indonesia yaitu sebesar 105,3 triliun rupiah, Penanaman modal asing terbesar ditempati oleh Tiongkok (BKPM, 2019).

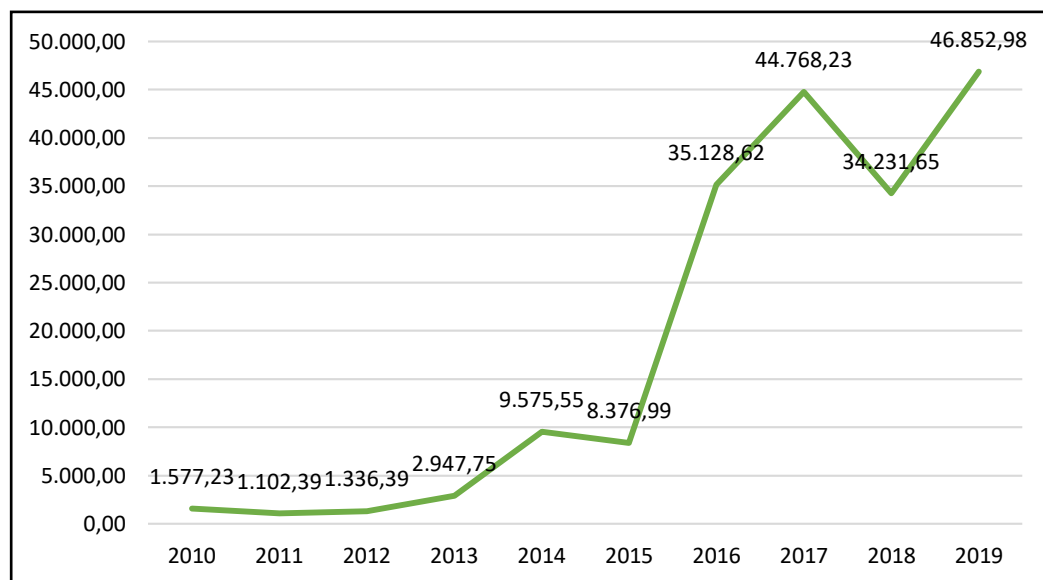


Sumber: Badan Koordinator Penanaman Modal 2021

Gambar 3. Negara Penanam Modal Asing Terbesar di Indonesia Triwulan IV Tahun 2019 (miliar rupiah)

Nilai tersebut didominasi oleh lima negara asal PMA yang memiliki kontribusi terbesar pada triwulan IV tahun 2019, yakni Tiongkok sebesar 20,18 triliun rupiah (20,4 persen), Hongkong sebesar 16,13 triliun rupiah (16,3 persen), Singapura 15,92 triliun rupiah (16,1 persen), Jepang 15,1 triliun rupiah (15,3 persen), diikuti Belanda sebesar 7,05 triliun rupiah (7,1 persen) dan lainnya sebesar 26,1 triliun rupiah (24,8 persen). Kelima negara tersebut memiliki kontribusi sebesar 75,2 persen terhadap realisasi PMA triwulan IV tahun 2019.

Tiongkok sebagai salah satu dari 5 negara yang menanamkan modal terbesar di Indonesia memiliki fluktuasi yang cukup tinggi setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan karena adanya kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia dalam berbagai bidang, peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019. Berikut grafik pertumbuhan PMA Tiongkok di Indonesia selama 10 tahun dari 2010-2019.



Sumber: Badan Koordinator Penanaman Modal 2021

Gambar 4. Penanaman Modal Asing Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019 (miliar rupiah)

Tiongkok menjadi salah satu investor terbesar yang menanamkan modalnya di Indonesia bersama Jepang dan Singapura. Pada Gambar 4 dapat kita lihat selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2010-2019 PMA Tiongkok cenderung meningkat dan mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 46,85 triliun rupiah.

Menurut Yuliot Deputi Pengembangan Iklim Penanaman Modal BKPM, menyebutkan peningkatan tersebut disebabkan oleh terjadinya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, yang mengharuskan para investor memecah konsentrasi investasi, dan Indonesia menjadi lokasi alternatif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya (Suwiknyo, 2019).

Kerjasama intens antara Indonesia dan Tiongkok bermula sejak ditandatanganinya *Joint Statement on Strengthening Comprehensive Strategic Partnership Between the People's Republic of Tiongkok and the Republic of Indonesia* oleh kedua pimpinan negara yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan Hu Jintao pada tanggal 25 April 2005 di Jakarta. Kemudian pada tanggal 26-28 Maret 2015 Indonesia dan Tiongkok kembali menandatangani kesepakatan tentang penguatan kemitraan strategis komperhensif antara kedua negara di Beijing (Id Tiongkok *embassy*, 2015).

Tujuan kerjasama dan kesepakatan tersebut antara lain 1) untuk memperkuat kerjasama politik pertahanan dan keamanan, 2) memperdalam kerjasama perdagangan, investasi dan pembangunan ekonomi, 3) meningkatkan kerjasama dalam bidang maritim, aeronautika, sains dan teknologi, 4) meningkatkan kerjasama dalam kebudayaan dan sosial 5) dan memperkuat hubungan internasional dan regional (Id.Tiongkok *embassy*, 2015).

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo beliau berambisi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional hingga 7 persen, salah satunya dengan menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, hal tersebut bertemu dengan kepentingan Tiongkok yang sedang bergerak secara massif ke berbagai negara untuk berinvestasi (Octaviani, 2017).

Pada pidatonya di *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) Economic Leaders Meeting* ke 22 di Beijing tanggal 10 November 2014, Presiden Joko Widodo menawarkan sejumlah proyek infrastruktur di Indonesia yang membutuhkan investasi dari pihak swasta, beliau juga menjamin akan membantu para investor asing menyelesaikan berbagai kendala yang menjadi penghambat masuknya investasi asing (Octaviani, 2017).

Tiongkok kemudian menanggapi serius rencana pembangunan infrastruktur tersebut dengan menandatangani nota kesepahaman terkait investasi Tiongkok di Indonesia pada 25-27 Maret 2015. Pemerintah kemudian menyetujui pelaksanaan *turnkey project* dimana seluruh proyek yang akan dilaksanakan di Indonesia menggunakan material dan tenaga kerja, mulai dari tenaga kerja ahli sampai buruh yang di datangkan dari Tiongkok, hal tersebut menyebabkan meningkatnya tenaga kerja Tiongkok yang masuk ke Indonesia.

Turnkey project sendiri merupakan sebuah model investasi asing yang banyak ditawarkan dan disyaratkan oleh Tiongkok kepada negara lain sebagai sistem satu paket. Konseskuensi dari kesepakatan ini ialah mulai dari top management, tenaga ahli, dan tenaga kasar di datangkan dari Tiongkok.

Model investasi ini umumnya digunakan dalam industri konstruksi, dimana investasi yang masuk ke Indonesia menggunakan sistem ini kebanyakan merupakan proyek infrastruktur yang dalam pengerjaannya memerlukan banyak tenaga kerja baik ahli maupun buruh.

Ketika sebuah negara mendapatkan dana investasi dari negara lain dalam hal ini PMA, negara pemilik modal dipastikan akan mengirim tenaga kerja dari negara penanam modal dengan tujuan untuk memantau kegiatan ekonomi negara tuan rumah yang sedang dibangun dengan modal hasil investasi dari negara pemberi investasi.

Kesepakatan investasi menggunakan *turnkey project* sendiri sebenarnya bertentangan dengan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dijelaskan dalam pasal 42 hingga 49 bahwa adanya pembatasan penggunaan TKA guna menjaga kesempatan kerja bagi warga negara Indonesia, serta beberapa kebijakan lainnya.

Namun pada tahun 2015 guna menciptakan iklim investasi, pemerintah Indonesia melakukan perubahan dalam pengurusan izin investasi, seperti penyederhanaan izin, memperbaiki prosedur kerja perizinan, memperkuat sinergi, peningkatan kualitas pelayanan, dan mengadakan pelayanan berbasis elektronik. Presiden Joko

Widodo meminta kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk membangun pelayanan terpadu satu pintu atau *one stop service* dalam perizinan investasi (Octavia dan Muhammad, 2017).

Kebijakan *one stop service* sebenarnya telah dimulai pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun masih memiliki banyak kendala hingga pada masa Presiden Joko Widodo kebijakan tersebut sudah lebih baik dan memudahkan investor dalam mendapatkan berbagai jenis perizinan dalam satu kementerian atau dinas terkait saja.

Pemerintah juga membatalkan ribuan Peraturan Daerah yang dinilai menghambat investasi, salah satu peraturan yang dihapus oleh pemerintah yakni tercantum dalam Pasal 26 ayat 1 Pemen Nakertrans Nomor 12 Tahun 2013 tentang syarat bagi TKA bisa berbahasa Indonesia, dengan dikeluarkannya Permenaker Nomor 16 Tahun 2015 tentang Ketenagakerjaan. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para TKA yang hendak bekerja di Indonesia. Presiden meyakini bahwa penghapusan sejumlah peraturan akan menarik dan meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

Penghapusan dan perubahan peraturan ketenagakerjaan memberikan kemudahan bagi para investor asing, dimana investor tidak perlu memusingkan wajib berbahasa Indonesia bagi TKA dan berkewajiban memiliki RPTKA (Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing) dan IMTA (Izin Menggunakan Tenaga Kerja Asing) bagi TKA yang berdomisili diluar negeri serta melakukan pekerjaan sekali selesai.

Tenaga kerja asing (TKA) sendiri merupakan setiap orang yang bukan warga negara Indonesia yang mampu bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Fajriawati, 2018).

Kajian tentang TKA sendiri telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Idris dan Rahmah (2006), serta Bachtiar dan Ismail (2015) di Malaysia, mereka mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara masuknya TKA

terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka mengemukakan alasan dari hasil tersebut, yaitu: 1) penawaran TKA selalu menciptakan permintaan (*Supply create it's own demand*). 2) masuknya TKA dari negara lain dapat menghasilkan skala ekonomi (*Economies of Scale*). 3) TKA memiliki pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi dari pekerja lokal. 4) TKA dan tenaga kerja lokal mampu bekerja sama dalam proses produksi. Di samping itu, TKA juga dinilai dapat memberikan dampak positif terhadap pekerja lokal yaitu berupa transfer ilmu pengetahuan yang dapat menjadi modal untuk bisa bekerja pada *level* internasional (Bachtiar, 2017).

TKA sendiri mulai bebas masuk ke Indonesia sejak tahun 2015 ketika dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang diatur dalam Pasal 37 Ayat 1 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.35 Tahun 2015 tentang Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing yang sebelumnya ada pada peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 16 Tahun 2015. Namun pada Maret 2016 pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan bebas visa bagi 169 negara yang sebelumnya berlaku kepada 45 negara berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 sejak Juni 2015, hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan masuknya masyarakat mancanegara ke Indonesia, baik sebagai TKA atau hanya sebagai wisatawan (Rozaq, 2018).

Pada dasarnya warga negara asing (WNA) yang ingin bekerja di Indonesia haruslah memiliki IMTA (Izin Menggunakan Tenaga Kerja Asing), namun pada pelaksanaannya banyak WNA maupun TKA yang menyalahgunakan kebijakan bebas visa dengan melakukan pemalsuan identitas dan bekerja di Indonesia tanpa IMTA atau tidak memperpanjang IMTA dari kementerian ketenagakerjaan (Rauf, 2017).

Untuk mengurangi penyalahgunaan kebijakan tersebut serta melindungi pasar tenaga kerja Indonesia, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan peraturan Nomor 16 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 35 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 16 Tahun 2015. Dalam Peraturan Menteri Nomor

35 Tahun 2015 perubahan dasar yang dilakukan yaitu menyangkut pemberi kerja, antara lain:

- a. Dihilangkannya ketentuan pemberi kerja yang mempekerjakan 1 orang TKA harus dapat menyerap tenaga kerja lokal sekurang-kurangnya 10 orang pada perusahaan pemberi kerja TKA.
- b. Ditambahkannya pasal (4A) yang menyatakan pemberi kerja TKA yang berbentuk Penanaman Modal Dalam Negeri dilarang mempekerjakan TKA pada jabatan komisaris.

Dalam UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal 45 Ayat 1, dikatakan bahwa komitmen Indonesia atas penggunaan Tenaga Kerja Asing didasarkan pada kebutuhan dalam bidang tertentu dan jabatan-jabatan tertentu. Dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 228 Tahun 2019 tentang Jabatan Tertentu Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing menjelaskan bahwa inti dari keputusan tersebut ialah untuk merelaksasi tenaga kerja asing di Indonesia. Berikut terdapat 18 daftar pekerjaan yang boleh diisi oleh tenaga kerja asing, yaitu:

Tabel 1. Daftar Pekerjaan Yang Boleh Diisi Oleh Tenaga Kerja Asing

No	Bidang Pekerjaan	No	Bidang Pekerjaan
1	Konstruksi	10	Aktivitas Sewa Penyewaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
2	Real Estate	11	Aktivitas Kesehatan dan Asuransi
3	Pendidikan	12	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
4	Industri Pengolahan	13	Informasi dan Telekomunikasi
5	Pengolahan Air, Air Limbah, Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi	14	Pertambangan dan Penggalian
6	Pengangkutan dan Pergudangan	15	Pengadaan Listrik, Gas, Uap, Air Panas, dan Udara Dingin
7	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	16	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil/Motor
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	17	Aktivitas Jasa Linnya

9	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis
---	-------------------------------------	----	--

Sumber: Keputusan Menteri Ketenagakerjaan, 2019

Sedangkan jabatan yang boleh diisi oleh TKA dalam bidang konstruksi adalah manajer hingga penasihat sistem IT, pada real estate ialah manajer umum hingga spesialis pemasaran, pada bidang pendidikan adalah kepala sekolah hingga guru sejumlah mata pelajaran, dan untuk bidang lainnya pun sama, mulai dari manajer tenaga ahli, spesialis, hingga penasihat. TKA sendiri harus memiliki keahlian (*skilled job*), TKA tidak diperbolehkan di pekerjaan sebagai pekerja kasar (*unskilled job*) dan akan termasuk kedalam pelanggaran apabila hal tersebut terjadi. Ada pula jabatan-jabatan tertentu yang dilarang diduduki oleh tenaga kerja asing yaitu:

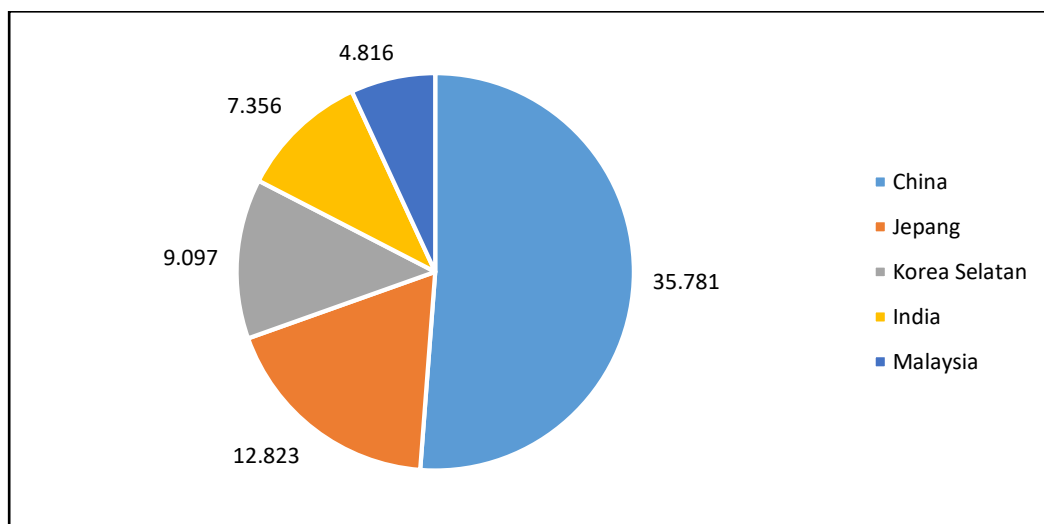
Tabel 2. Jabatan Tertentu Yang Dilarang Diduduki Tenaga Kerja Asing

No.	NAMA JABATAN	
	INDONESIA	INGGRIS
1	Direktur Personalia	<i>Personnel Director</i>
2	Manajer Hubungan Industrial	<i>Industrial Relation Manager</i>
3	Manajer Personalia	<i>Human Resource Manager</i>
4	Supervisor Pengembangan Personalia	<i>Personnel Development Supervisor</i>
5	Supervisor Perekrutan Personalia	<i>Personnel Recruitment Supervisor</i>
6	Supervisor Penempatan Personalia	<i>Personnel Placement Supervisor</i>
7	Supervisor Pembinaan Karir Pegawai	<i>Employee Career Development Supervisor</i>
8	Penata Usaha Personalia	<i>Personnel Declare Administrator</i>
9	Kepala Eksekutif Kantor	<i>Chief Executive Officer</i>
10	Ahli Pengembangan Personalia Dan Karir	<i>Personnel And Careers Specialist</i>
11	Spesialis Personalia	<i>Personnel Specialist</i>
12	Penasehat Karir	<i>Career Advisor</i>
13	Penasehat Tenaga Kerja	<i>Job Advisor</i>
14	Pembimbing Dan Konseling Jabatan	<i>Job Advisor And Counseling</i>
15	Perantara Tenaga Kerja	<i>Employee Mediator</i>
16	Pengadministrasi Pelatihan Pegawai	<i>Job Training Administrator</i>
17	Pewawancara Pegawai	<i>Job Interviewer</i>
18	Analisis Jabatan	<i>Job Analyst</i>

Sumber: Keputusan Menteri Nomor 40 Tahun 2012

Dari Tabel 2 kita dapat mengetahui berbagai jabatan yang dilarang diduduki oleh tenaga kerja asing yang tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012. Jabatan yang termasuk didalam keputusan menteri tersebut merupakan jabatan yang cukup penting dalam perusahaan.

Selama sepuluh tahun terakhir tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia berasal dari berbagai negara di seluruh dunia, ada beberapa negara yang mendominasi tenaga kerja asing yang ada di Indonesia seperti Tiongkok dan Jepang. Berikut 5 negara penyumbang tenaga kerja asing terbesar di Indonesia tahun 2019.



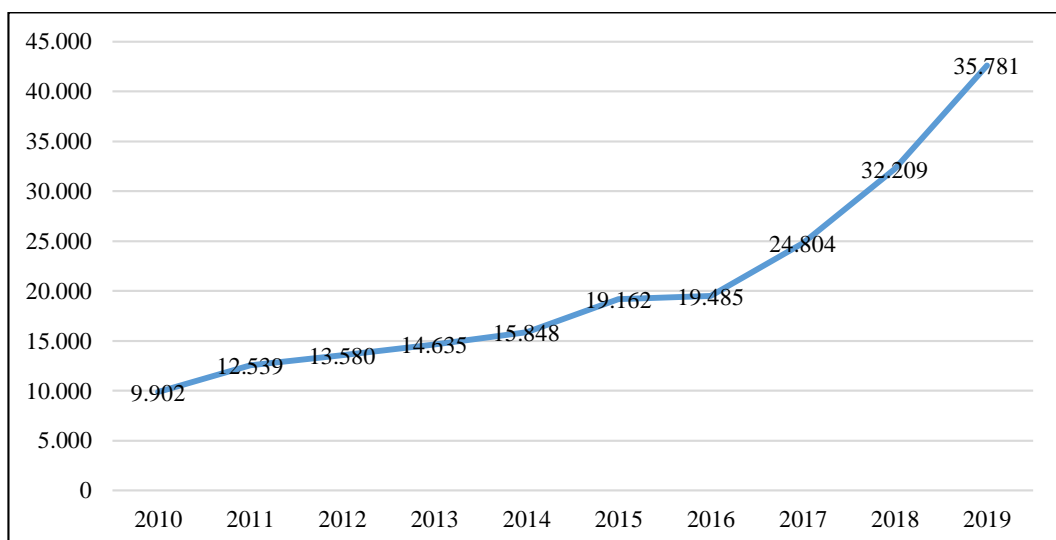
Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan 2020

Gambar 5. Negara penyumbang Tenaga Kerja Asing terbesar di Indonesia Tahun 2019

Dari Gambar 5 dapat kita lihat, dari keseluruhan jumlah TKA yang ada di Indonesia yaitu sebesar 95.335 orang, Tiongkok menjadi negara penyumbang TKA terbesar yaitu sebanyak 35.781 orang atau 37,5% dari keseluruhan jumlah TKA, lalu di ikuti oleh Jepang sebanyak 12.823 orang atau 13,5%, kemudian Korea Selatan sebanyak 9.097 orang atau 9,54%, India sebanyak 7.356 atau 7,72%, dan Malaysia sebanyak 4.816 orang atau 5,05%.

Merujuk dari data yang di publikasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja asing di Indonesia tumbuh sebesar 38,6 persen sejak 2014 hingga 2019 dan yang paling besar berasal dari Tiongkok. hal tersebut tidak lepas dari besarnya investasi Tiongkok yang di tanamkan di Indonesia (CNBC Indonesia.com, 2019).

Besarnya investasi Tiongkok yang ditanamkan di Indonesia membuat pemerintah Indonesia melonggarkan peraturan terkait TKA guna menarik investor khususnya investor asal Tiongkok. Dalam wawancaranya Ketua Komisi IX DPR RI Dede Yusuf mengatakan bahwa pelonggaran kebijakan terhadap TKA di Indonesia diindikasikan merupakan titipan dari investor asal Tiongkok. Berikut jumlah TKA Tiongkok di Indonesia selama 10 tahun terakhir.



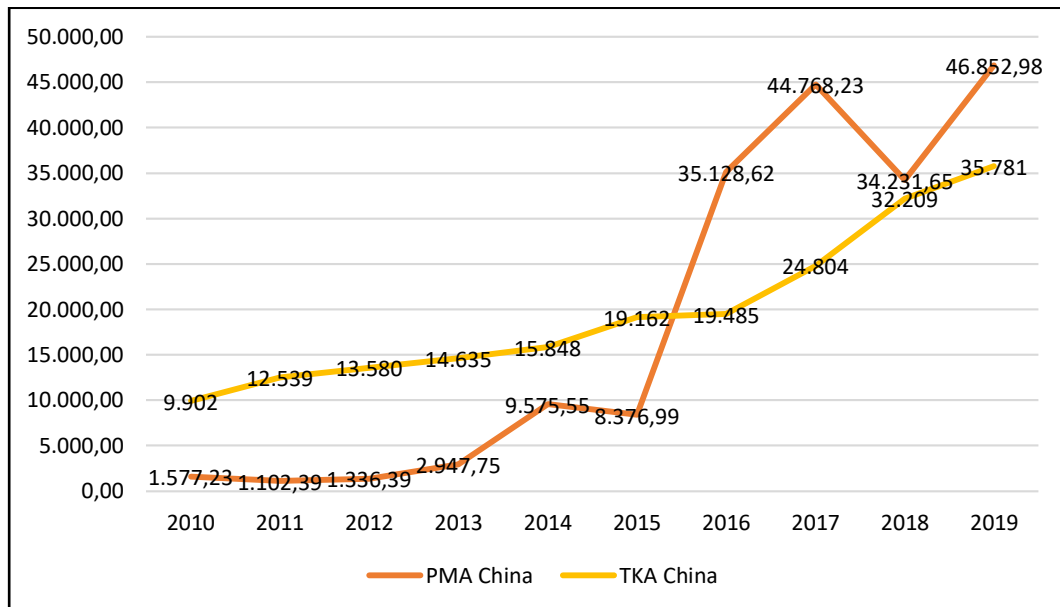
Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan 2020

Gambar 6. Jumlah Tenaga Kerja Asing Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019

Selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2019, tenaga kerja Tiongkok yang masuk ke Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan semakin banyaknya minat TKA untuk bekerja di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah kemudian menerbitkan Perpres Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pemberi Kerja Wajib Latih Tenaga Indonesia Sesuai Kualifikasi Jabatan TKA yang di sahkan pada tanggal 26 Maret 2018. Pasal tersebut berisi aturan terkait pendidikan dan pelatihan bagi TKA, yaitu:

- a. Pemberi kerja TKA harus menunjuk tenaga kerja Indonesia sebagai tenaga kerja pendamping (kecuali bagi TKA dengan jabatan Direksi dan Komisaris),
- b. Melaksanakan pendidikan bagi tenaga kerja Indonesia sesuai dengan kualifikasi jabatan yang diduduki oleh TKA,
- c. Memfasilitasi pendidikan dan pelatihan Bahasa Indonesia kepada TKA (Humas SETKAB RI, 2018).

Berikut grafik pertumbuhan penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok di Indonesia selama sepuluh tahun, sejak tahun 2010 sampai tahun 2019.



Sumber: BKPM, Kemnaker (data diolah)

Gambar 7. Pertumbuhan PMA dan TKA Tiongkok di Indonesia Tahun 2010-2019

Dapat kita lihat dari gambar di atas bahwa pertumbuhan tenaga kerja asing Tiongkok berjalan beriringan sesuai dengan meningkatnya penanaman modal asing Tiongkok dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

Melihat dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh negara tetangga yaitu Malaysia, investasi asing atau penanaman modal asing dan juga tenaga kerja asing berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Tenaga kerja asing yang terampil masih diperlukan untuk pengembangan berbagai industri di Malaysia,

dimana tenaga kerja asing yang masuk berfungsi untuk melengkapi tenaga kerja lokal dalam proses produksi sehingga belum di pandang sebagai pesaing tenaga kerja lokal dalam proses produksi.

Penulis ingin melihat apakah hal tersebut juga memiliki dampak yang sama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana kesepakatan investasi Tiongkok yang masuk ke Indonesia menggunakan skema *turnkey project*, dan didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang mempermudah masuknya investasi asing dan tenaga kerja asing ke Indonesia dalam berbagai bidang mulai dari buruh hingga tenaga kerja profesional. Penelitian ini fokus mengkaji dua faktor yaitu penanaman modal asing Tiongkok dan tenaga kerja asing Tiongkok dengan melihat dampak kedua faktor tersebut terhadap perekonomian Indonesia yang di gambarkan oleh *GDP* riil selama sepuluh tahun, dari tahun 2010-2019.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah penanaman modal asing Tiongkok dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia periode 2010-2019?
2. Apakah tenaga kerja asing Tiongkok dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia periode 2010-2019?
3. Apakah penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia secara bersama-sama periode 2010-2019?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah penanaman modal asing Tiongkok berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia periode 2010-2019.

2. Mengetahui apakah tenaga kerja asing Tiongkok berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia periode 2010-2019.
3. Mengetahui apakah penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia secara bersama-sama periode 2010-2019

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan untuk menerapkan ilmu yang telah di dapat selama proses perkuliahan.
2. Secara umum, dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi dan kajian pustaka terkait topik penanaman modal asing (PMA) Tiongkok, tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok dan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan informasi, referensi dan masukan agar dapat mengetahui pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh penanaman modal asing Tiongkok dan juga tenaga kerja asing Tiongkok selama periode 2010-2019, sehingga dapat mengambil langkah yang lebih baik dan tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Astutiningsih dan Sari, 2017). Teori tentang pertumbuhan ekonomi banyak menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya, serta menjelaskan bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut sehingga menyebabkan terjadinya proses pertumbuhan dalam jangka panjang (Arsyad, 1992).

Pertumbuhan ekonomi dominan merujuk pada data yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data *GDP* (*Gross Domestic Product*) atau dikenal juga dengan produk domestik bruto (PDB) (Sukirno, 2008). *GDP* merupakan nilai pasar total dari keseluruhan barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, biasanya selama satu tahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kenaikan pendapatan nasional riil tahun tertentu dibandingkan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Berikut cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi dalam Sukirno (2006).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_t} \times 100$$

Dimana:

ΔY = laju pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan *GDP*

GDP_t = nilai *GDP* tahun t

GDP_{t-1} = nilai *GDP* tahun sebelumnya

Dalam teori pertumbuhan neo klasik tradisional yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2008) dikatakan bahwa pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari faktor produksi yang ada, yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (investasi dan tabungan) dan penyempurnaan teknologi.

Modifikasi model pertumbuhan neo klasik kemudian dilakukan oleh Mankiw, Romer dan Weil (MRW), mereka mengusulkan pemakaian variabel akumulasi modal manusia, dengan demikian sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari pertumbuhan *capital*, tenaga kerja dan modal manusia. Hasil estimasi menggunakan model ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan model neo klasik (Mankiw, 2006).

Ada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Sumber daya alam

Sumber daya alam mengambil peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena menjadi kekayaan tersendiri yang dapat diolah, seperti tanah, mineral, tambang, hasil laut dan hutan. Walaupun tidak semua negara perekonomiannya bertumpu pada sumber daya alam, namun sebagian negara khususnya negara berkembang menggunakan sumber daya alam sebagai salah satu tumpuan dalam proses pembangunan.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, sumber daya manusia yang profesional dan mumpuni dalam bidangnya akan mempercepat proses pembangunan dengan menggunakan faktor produksi seperti modal dan lain sebagainya.

3. Sumber daya modal

Sumber daya modal berupa materi seperti investasi dan tabungan dalam jangka panjang akan mempercepat proses pembangunan, serta sumber daya modal non materi seperti pengetahuan dan keahlian yang menjadi dasar awal proses produksi dalam pertumbuhan ekonomi.

4. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengambil peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena adanya keberlanjutan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus selalu terbarukan dan dapat berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian saat itu agar dapat mempertahankan dan menaikkan tingkat *output*.

5. Budaya

Bagi sebagian negara, budaya dapat memberikan dampak tersendiri dalam proses pembangunan. Budaya dapat menjadi pilar dan semangat yang dapat meningkatkan kualitas bukan hanya kuantitas dari suatu produksi. Budaya baik yang dapat mendorong pertumbuhan seperti, sikap jujur, ulet, kerja keras dan kerja cerdas serta sikap kekeluargaan yang akan mempererat dan menjaga kerukunan masyarakat.

a. Teori Harrod-Domar

Dalam teorinya Harrod-Domar mengemukakan beberapa asumsi yaitu :

- a. Perekonomian dalam keadaan *full employment* dan barang modal yang ada digunakan secara keseluruhan
- b. Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan, dimana tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri.
- c. Jumlah tabungan masyarakat sama atau proporsional dengan jumlah pendapatan nasional, yang artinya fungsi tabungan dimulai dari nol.
- d. Nilai *marginal propensity to save* (MPS) atau kecenderungan untuk menabung tetap, begitu pula rasio antara modal-*output* (*capital-output ratio*) dan rasio penambahan modal-*output* (*incremental capital-output ratio*)

Menurut Harrod-Domar, sebuah perekonomian dapat menyisihkan suatu besaran tertentu dari pendapatan nasional untuk menggantikan barang modal yang digunakan dalam pembangunan. Karena hal tersebut maka perekonomian membutuhkan investasi sebagai tambahan modal.

Apabila di asumsikan terdapat hubungan ekonomis langsung antara modal (k) dan *output* total (Y), maka setiap tambahan bersih modal akan mengakibatkan kenaikan *output* total sesuai dengan rasio modal-*output* yang dibahas sebelumnya.

Apabila kita asumsikan *capital output ratio* = k , *marginal propensity to save* = s yang merupakan proporsi tetap *output* total, kemudian investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka model pertumbuhan ekonomi sederhana dapat disusun sebagai berikut:

Tabungan (S) adalah jumlah tertentu dari rasio tabungan (s) dan pendapatan nasional (Y), dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sederhana sebagai berikut:

$$S = sY \quad (2.1)$$

Investasi (I) di definisikan sebagai perubahan modal (K), dapat di tuliskan menjadi ΔK , sehingga dapat dituliskan persamaan sederhananya sebagai berikut:

$$I = \Delta K \quad (2.2)$$

Namun, karena jumlah modal (K) memiliki hubungan langsung terhadap pendapatan nasional atau *output* (Y) seperti yang sebelumnya di tunjukkan oleh rasio modal-*output* (k), maka:

$k/Y = k$ atau $\Delta k/ \Delta Y = k$, menjadi,

$$\Delta k = k \Delta Y \quad (2.3)$$

Mengingat tabungan (S) harus sama dengan investasi (I), maka dapat di tulis persamaan sederhana sebagai berikut:

$$S = I \quad (2.4)$$

Dari Persamaan 2.1 diketahui bahwa $S = sY$ dan dari Persamaan 2.2 dan 2.3 diketahui bahwa :

$$I = \Delta k = k \Delta Y \quad (2.5)$$

Kemudian kita dapat menuliskan bahwa tabungan sama dengan investasi dalam Persamaan 2.4 sebagai berikut:

$S = sY = k \Delta Y = \Delta K = I$ atau $s.Y = k. \Delta Y$, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y/Y = s/k$$

Di mana:

$\Delta Y/Y$ = tingkat pertumbuhan *output*

s = rasio tabungan

k = modal *output*

Persamaan 2.4 diatas merupakan persamaan Harrod-Domar yang telah di sederhanakan, dimana tingkat pertumbuhan *output* ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan (s) dan modal *output* (k). Persamaan tersebut menunjukkan hubungan positif antara tingkat *output* dan rasio tabungan. Semakin tinggi tingkat tabungan (s) yang di investasikan maka semakin tinggi pula *output* (Y) yang di hasilkan. Sedangkan semakin tinggi modal *output* (k) maka akan semakin rendah outpunya (Y).

b. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith dalam Arsyad (1992) ada tiga aspek yang terdapat dalam proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yaitu:

1. Pertumbuhan *Output* Total

Menurut Adam Smith sumber daya alam merupakan hal paling mendasar dari proses produksi suatu masyarakat. Ketika sumber daya alam yang ada belum digunakan secara maksimal, maka dua aspek lainnya memegang peran penting dalam pertumbuhan *output*.

2. Pertumbuhan Penduduk

Smith menuturkan bahwa tingkat upah dapat menentukan jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah. Ketika tingkat upah yang ada pada wilayah tersebut lebih tinggi dari pada tingkat upah minimum wilayah lainnya maka jumlah penduduk di wilayah tersebut akan meningkat.

3. Stok Barang Modal

Smith menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok modal, karena stok modal merupakan unsur penting dalam proses produksi yang akan menentukan *output*. Dampak langsung dari adanya penambahan modal adalah naiknya *output*, sedangkan dampak tidak langsungnya ialah meningkatnya produktifitas perkapita karena adanya pembagian kerja dalam produksi yang semakin spesifik.

c. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Robert M Solow seorang ekonom yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1970 dan T.W Swan yang berasal dari Australia pada tahun 1956. Teori pertumbuhan Solow-Swan menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan *output* ditentukan oleh pertumbuhan eksogen yaitu tingkat teknologi. Solow-Swan menggunakan faktor teknologi yang dipakai secara efisien oleh setiap negara.

Analisis teori Solow-Swan diawali dengan pengkajian pada fungsi produksi yang merupakan hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), dengan fungsi produksi maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hubungan ini dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = F(K, L) \tag{2.6}$$

Dimana Y merupakan *output*, K yaitu akumulasi modal, dan L merupakan jumlah tenaga kerja. Fungsi produksi ini memiliki sifat *constant return to scale* yaitu apabila terdapat persentase peningkatan yang sama pada seluruh faktor produksi maka akan menyebabkan persentase peningkatan yang sama pada *output*.

Dalam modelnya Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charless Cobb dan Paul Douglas, yaitu substitusi antara modal atau capital (K) dan tenaga kerja (L), dimana terdapat terdapat tingkat kemajuan teknologi yang merupakan variabel eksogen. Kemajuan teknologi memiliki dampak yang baik terhadap produksi. Fungsi produksi Cobb-Douglas dikenal juga dengan fungsi eksponensial atau fungsi pangkat. Bentuk spesifik dari fungsi ini ialah:

$$Y = aX^b \quad (2.7)$$

Dimana Y merupakan variabel dependen, X merupakan variabel independen, a ialah nilai konstanta dan b adalah tingkat elastisitas produksi dari *input*. Kelebihan fungsi produksi Cobb-Douglas ialah koefisien pangkat dari variabel independen menunjukkan tingkat elastisitas produksi. Sedangkan kelemahannya ialah perlu dilinierkan terlebih dahulu sebelum diolah menggunakan analisis regresi. Bentuk umum dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^b X_2^c \quad (2.8)$$

Dimana Y merupakan *Output*, X_1 , X_2 merupakan jenis *input* yang digunakan dalam proses produksi, a = merupakan indeks efisiensi penggunaan *input* dalam menghasilkan *output*, serta b dan c merupakan elastisitas produksi dari *input* yang digunakan. Ketika ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (ln) maka persamaannya akan menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2 \quad (2.9)$$

Dengan fungsi ini karakteristik produksi seperti *constant/increasing/ decreasing return to scale* dapat ditampilkan dengan mudah. Elastisitas faktor produksi, yang pada penelitian ini menggunakan penanaman modal (K) dan tenaga kerja asing (L) dalam fungsi ini adalah tetap yakni α dan β , hal ini dinilai saat cocok dengan asumsi teknik regresi yang mengasumsikan koefisien dari variabel bebas konstan. Dimana apabila *input* K dan L bertambah satu persen maka akan menambah *output* sebesar α dan β persen. Apabila ditulis kedalam bentuk logaritma natural maka akan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L \quad (2.10)$$

Kemudian direpresentasikan menjadi

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln K + \beta_2 \ln L + \varepsilon \quad (2.11)$$

Karena menggunakan model logaritma natural maka β_1 menggambarkan elastisitas *output* terhadap K yaitu modal yang dalam hal ini merupakan penanaman modal asing, dan β_2 menggambarkan elastisitas *output* terhadap L yaitu tenaga kerja yang dalam hal ini yaitu tenaga kerja asing.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing di artikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau yang berpatungan bersama dengan penanam modal dalam negeri.

Modal asing sendiri dapat didefinisikan sebagai modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan atau badan hukum dalam negeri dalam hal ini Indonesia yang sebagian atau seluruhnya berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum

Sedangkan menurut Salim dan Budi (2008) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara kepada negara lain dengan tujuan menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan pemilik modal baik keseluruhan atau sebagian. Pemilik modal asing sendiri dikategorikan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Negara asing
- 2) Perseorangan warga negara asing
- 3) Badan usaha asing
- 4) Badan hukum asing, dan
- 5) Badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Apabila suatu modal yang di dalamnya terdapat unsur asing maka perusahaan tersebut haruslah berbentuk perseroan terbatas (PT). Secara umum ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu: (1) pinjaman luar negeri, (2) penanaman modal asing langsung, (3)

investasi portofolio. Pinjaman luar negeri merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah secara bilateral maupun multilateral. Investasi portofolio merupakan investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Sedangkan penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing ke sebuah negara tertentu, dapat berupa anak perusahaan cabang multinasional, lisensi, joint venture, dan lainnya.

Penanaman modal asing (PMA) sendiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya bersifat jangka panjang, mampu memberikan andil dalam peningkatan dan alih teknologi, dan mampu membuka lapangan kerja baru, selain itu PMA juga memiliki manfaat lain seperti:

- a. Lebih tahan terhadap fluktuasi bunga dan valuta asing.
- b. Memiliki kekuatan pengganda dalam ekonomi lokal.
- c. Mampu memberikan tambahan devisa dan pajak.
- d. Memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.
- e. Mampu memberikan timbal balik berupa peralatan maupun alih teknologi.
- f. Bagi negara asal PMA yang kuat mampu memberikan perlindungan politik dan keamanan wilayah.

Selain hal-hal diatas para investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu negara juga mempertimbangkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a) *Country risk*, yaitu risiko yang berasal dari karakteristik negara tujuan penanam modal. Para ahli umumnya mengolongkan *country risk* menjadi empat, yaitu risiko keuangan, risiko politis, risiko sistem, dan risiko transaksi.
- b) Alih teknologi, hal ini mampu menjadi habatan bagi penanam modal untuk menanamkan modalnya pada negara berkembang seperti Indonesia.
- c) Birokrasi, salah satu hambatan yang masih sering menjadi faktor enggannya penanam modal menanamkan modalnya di Indonesia adalah birokrasi yang yang berbelit, kurang lengkap, dan memakan waktu lama.
- d) Transparansi dan kepastian hukum, merupakan modal penting untuk menarik para penanam modal masuk ke suatu negara.

- e) Ketersediaan infrastruktur yang memadai, hal ini menjadi penting bagi penanam modal agar wilayah proyek dapat dijangkau dengan baik sehingga tercipta efisiensi dalam investasi.
- f) Jaminan dan perlindungan investasi, pemerintah harus menciptakan aturan yang dapat menjamin dan melindungi kegiatan penanam modal.
- g) Ketenagakerjaan, hal ini menjadi penting mengingat tenaga kerja berkaitan langsung terhadap proses produksi perusahaan.
- h) Akses pasar, untuk memasarkan hasil produksi dari perusahaan hal ini sangat dibutuhkan.
- i) Ketersediaan sumber daya alam, hal ini menjadi pertimbangan para penanam modal karena dianggap penting khususnya dalam tahap produksi.
- j) Insentif pajak dan non-pajak, pajak memiliki peran penting dan strategis bagi negara, sehingga harus dilakukan secara hati-hati.

Selain hal-hal di atas, terdapat faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan bagi penanam modal seperti, besarnya pasar domestik, akses pasar internasional, kondisi sosial dan keamanan, kemudahan perizinan dan ketersediaan sumber daya manusia.

3. Tenaga Kerja Asing (TKA)

Tenaga kerja asing dapat diartikan sebagai tiap orang yang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan kerja dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Khakim, 2009).

Tujuan lebih luas dari penggunaan tenaga kerja asing ialah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional dan terampil dalam bidang tertentu yang belum dapat diisi oleh tenaga kerja lokal dan sebagai tahapan dalam percepatan proses pembangunan nasional, karena adanya transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dari tenaga kerja asing.

Masuknya tenaga asing ke suatu negara dikarenakan ada investasi yang sedang berlangsung dari negara penanam modal ke Indonesia, sehingga mengharuskan

adanya pengawas kegiatan menggunakan penanaman modal asing dari pemilik modal.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris ialah hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang didalamnya memuat konsep, variabel dan teori-teori terkait pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa studi empiris yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1.	Penulis	Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2020)
	Judul	Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
	Variabel	Investasi dalam negeri, Investasi asing, Pertumbuhan ekonomi
	Metode Penelitian	Analisis regresi berganda
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Penulis	Putu Novi Cahya Ningrum dan I Gusti Bagus Indrajaya (2018)
	Judul	Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali
	Variabel	Tingkat pendidikan, Penanaman modal asing (PMA), Tenaga kerja, Pertumbuhan ekonomi
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda, Observasi data.
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, PMA, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.
3.	Penulis	Fajriawati (2018)
	Judul	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara

Variabel	Tenaga kerja asing, Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif.
Kesimpulan	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam perekonomian terhadap besarnya upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja asing. Sehingga banyak perusahaan menginginkan tenaga asing yang lebih professional untuk menempati jabatan di perusahaannya dan menyebabkan tenaga kerja lokal memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bekerja.
4. Penulis	Reva Rinanda Siregar (2016)
Judul	Konsep Bantuan Luar Negeri Cina ke Indonesia sebagai Kedok Investasi (Studi Kasus: Implikasi Pengiriman Tenaga Kerja Asing Cina)
Variabel	Tenaga kerja asing, Hutang luar negeri, Bantuan luar negeri
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif, Studi kasus
Kesimpulan	Tiongkok memberikan dampak positif bagi Indonesia, dimana Indonesia dipandang sebagai pasar yang siap menampung produk dari Cina, dan Cina memerlukan bahan baku dari Indonesia. Cina juga dinilai memberikan dampak negatif karena terjadinya ketimpangan sosial antara tenaga kerja Cina dan tenaga kerja dalam negeri.
5. Penulis	Adam Nugraha Nasution. (2016)
Judul	Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Buruh Di Indonesia
Variabel	Tenaga kerja, Investasi asing , Buruh lokal
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Kesimpulan	Ketergantungan pemerintah terhadap penggunaan modal asing sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh pemerintah
6. Penulis	Nasri Bachtiar, Rahmi Fahmy dan Rahmah Ismail (2015)
Judul	The Demand for Foreign Workers in the Manufacturing Sektor in Malaysia (<i>Permintaan Terhadap Buruh Asing dalam Industri Pembuatan di Malaysia</i>)
Variabel	<i>Output</i> industri, Modal/asset, Tenaga kerja asing, Tingkat upah daerah
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif

Kesimpulan	Tenaga kerja asing yang terampil masih diperlukan untuk perkembangan industri Malaysia karena berpengaruh positif sedangkan kehadiran tenaga kerja asing berdampak negatif terhadap tingkat upah daerah
7. Penulis	Idris Jajri & Rahmah Ismail (2006)
Judul	Elasticity of Substitutions Between Foreign and Local Workers in the Malaysian Manufacturing Sektor
Variabel	Tenaga kerja asing, Tenaga kerja lokal, Upah, Suku bunga
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif
Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketika terjadi tingkat penurunan upah maka perusahaan akan mengambil tenaga kerja asing untuk memotong biaya produksi sehingga dapat berisiko terhadap tenaga kerja lokal

Sumber: Data diolah

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

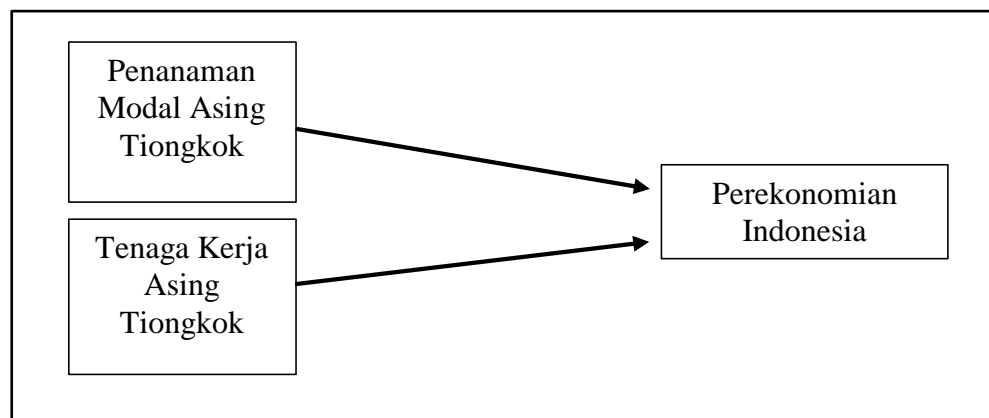
Berdasarkan studi empiris dalam tinjauan pustaka diatas, model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dibentuk dari interaksi antara faktor produksi, yaitu modal, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi yang mengalami pertumbuhan secara konstan. Investasi asing dan tenaga kerja asing merupakan salah satu modal yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu penulis menyusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dengan memilih variabel bebas, yaitu penanaman modal asing (PMA) Tiongkok, dan tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok yang merupakan fungsi modal dalam sebuah proses pembangunan ekonomi.

Investasi asing berupa PMA dan sumber daya modal berupa TKA tidak dapat dipungkiri memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi, yang dalam prosesnya mampu menjadi tambahan devisa, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kemampuan dalam produksi. Hal tersebut dipicu oleh adanya transfer ilmu pengetahuan, teknologi serta inovasi dari masuknya sumber daya modal berupa PMA dan TKA yang dalam penelitian ini berasal dari Tiongkok,

yang secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas sehingga terjadi percepatan pertumbuhan dan peningkatan *output*.

Meningkatnya produktivitas masyarakat sebuah negara dapat memicu kegiatan ekonomi seperti perdagangan baik dalam maupun luar negeri. Jika produktivitas dapat terus di tingkatkan maka pangsa pasar dapat menjadi semakin luas yang berdampak pada peningkatan *output* atau pendapatan nasional dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dapat kita lihat pada Persamaan 2.6 dimana *output* merupakan fungsi dari modal (K) dalam hal ini yaitu penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja (L) dalam hal ini yaitu tenaga kerja asing (TKA), kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas baik berupa tinjauan teoritis maupun empiris maka dapat digambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.



Sumber: Olahan penulis
Gambar 8. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yang telah di uraikan berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga penanaman modal asing (PMA) Tiongkok berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia periode 2010-2019.

2. Diduga tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia periode 2010-2019.
3. Diduga penanaman modal asing dan tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia periode 2010-2019

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yaitu penelitian yang dalam prosesnya menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis hasil terkait sesuatu yang diteliti (Kasiram, 2010). Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan data *time series* dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Data yang akan digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Pasar Modal, dan Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu penulis menggunakan berbagai literatur untuk menunjang analisis dalam hasil penelitian menggunakan berbagai buku, jurnal, karya ilmiah dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.

Penulis menggunakan data *GDP* riil Indonesia sebagai variabel terikat dalam penelitian, serta menggunakan data realisasi penanaman modal asing (PMA) Tiongkok dan data jumlah tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok yang ada di Indonesia sebagai variabel bebas. Hasil dari penelitian tersebut nantinya akan diinterpretasikan dalam analisis berdasarkan teori dan literatur yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan faktor-faktor yang berkaitan dan berperan dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan meliputi:

1. Variabel Dependen:

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *GDP (Gross Domestic Product)* atau produk domestik bruto (PDB) harga konstan dengan tahun dasar 2010. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik yang merupakan data sekunder dengan jenis data *time series*.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing Tiongkok, dan tenaga kerja asing Tiongkok.

- a. Penanaman Modal Asing (PMA) Tiongkok ialah kegiatan penanaman berupa transfer modal baik langsung maupun tidak langsung dari negara Tiongkok kepada Indonesia dengan tujuan mencari keuntungan dari negara yang ditanami modal dengan pengawasan pemilik modal yaitu negara Tiongkok baik secara keseluruhan maupun sebagian. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- b. Tenaga Kerja Asing (TKA) Tiongkok adalah setiap orang yang bukan warga negara Indonesia yang berasal dari Tiongkok yang dapat melakukan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan kerja dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Ketenagakerjaan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. *GDP (Gross Domestic Product)* periode 2010:Q1-2019:Q4. Berasal dari total pendapatan domestik bruto atas dasar harga konstan dalam satu tahun dengan tahun dasar 2010. Data *GDP* riil Indonesia menggunakan satuan miliar rupiah dan bersumber dari Badan Pusat Statistik 2021.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) Tiongkok periode 2010-2019 berbentuk data triwulan yang berasal dari data tahunan yang telah diinterpolasi menggunakan EViews. Data PMA yang masuk ke Indonesia menggunakan satuan miliar rupiah, dan bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal 2021.

3. Tenaga Kerja Asing (TKA) Tiongkok periode 2010-2019 berbentuk data triwulan hasil dari data tahunan yang telah di interpolasi menggunakan EViews, dan menggunakan satuan orang, data TKA yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja asing yang terdaftar sebagai tenaga kerja profesional (*skilled*) bersumber dari Kementerian Ketenagakerjaan 2020.

Tabel 4. Data dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Gross Domestic Product (<i>produk domestik bruto</i>)	<i>GDP</i>	Miliar Rupiah	Badan Pusat Statistik
Penanaman Modal Asing Tiongkok	PMA	Miliar Rupiah	Badan Koordinasi Penanaman Modal
Tenaga Kerja Asing Tiongkok	TKA	Orang	Kementerian Ketenagakerjaan

Sumber: Olahan penulis

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif statistik menggunakan regresi linier berganda dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)*. Metode deskriptif statistik hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang telah ada dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya dalam uraian-uraian singkat dan terbatas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal atau

tidak. Apabila normalitas sudah terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan uji selanjutnya. Uji normalitas dihitung menggunakan aplikasi EViews.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen. Variabel independen harus terbebas dari korelasi antara sesama variabel independen, karena akan mengganggu korelasi antara variabel dependen dan independen. Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas adalah dengan melihat VIF dan tingkat error. Jika nilai $VIF < 10$ dan tingkat error $> 0,1$ maka dapat dikatakan data terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan metode Breusch dan Godfrey atau lebih dikenal dengan LM Test. Nilai $Obs \cdot R\text{-square}$ dari uji Breusch-Godfrey serial correlation LM-Test ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai Chi-Square. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $Obs \cdot R\text{-square}$ ($\chi^2\text{-hitung}$) $>$ Chi-Square ($\chi^2\text{-tabel}$) maka terdapat masalah autokorelasi.
- Apabila $Obs \cdot R\text{-square}$ ($\chi^2\text{-hitung}$) $<$ Chi-Square ($\chi^2\text{-tabel}$) maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji White, uji ini didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 dan akan mengikuti distribusi Chi-square dengan *degree of freedom* (df) sebanyak variabel independen tidak berikut konstanta dalam regresi *auxiliary*. Kemudian kita melihat nilai chi-square hitung, apabila nilai tersebut lebih besar dari nilai chi-square tabel dengan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Atau dengan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai prob < nilai α (5%) maka menolak H_0 , sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Apabila nilai prob > nilai α (5%) maka menerima H_0 , sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model analisis Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda merupakan analisis yang mengkaji hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas (X) memiliki korelasi terhadap variabel terikat (Y) baik positif maupun negatif, hal tersebut dilakukan untuk memprediksi nilai variabel dependen, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Model analisis yang akan digunakan ialah model regresi linier berganda dari Persamaan 2.11 yang dirumuskan melalui persamaan berikut.

$$\ln \text{GDP}_t = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{PMA}_t + \beta_2 \ln \text{TKA}_t + \varepsilon \quad (3.1)$$

Dimana:

$\ln \text{GDP}_t$ = Logaritma natural dari pendapatan nasional

β_0 = Intersep

β_1, β_2	= Koefisien regresi parsial
$\ln PMA_t$	= Logaritma natural dari penanaman modal asing Tiongkok
$\ln TKA_t$	= Logaritma natural dari tenaga kerja asing Tiongkok
ε	= <i>Error Term</i>

t merupakan subskrip yang menunjukkan waktu, karena penelitian ini menggunakan data *time series*.

Parameter pada persamaan diatas dapat diketahui menggunakan estimasi, di sini penulis menggunakan metode kuadrat terkecil atau *OLS (Ordinary Least Square)* yaitu dengan meminimumkan jumlah kuadrat residual sehingga mendapatkan hasil terbaik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian melihat apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat *error* (α) 5%. Pengambilan kesimpulan ialah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ atau tidak berpengaruh signifikan
- $H_0 : \beta_1 > 0$ atau berpengaruh signifikan

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel atau signifikansi 95%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka menolak H_0 atau berpengaruh signifikan
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka gagal menolak H_0 atau tidak berpengaruh signifikan

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu maka kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) semakin kuat dimana variabel independen (X) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penanaman modal asing Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia pada periode 2010-2019. Hasil estimasi memenuhi hipotesis penelitian.
2. Tenaga kerja asing Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia pada periode 2010-2019. Hasil estimasi memenuhi hipotesis penelitian.
3. Penanaman modal asing Tiongkok dan tenaga kerja asing Tiongkok berpengaruh secara bersama-sama terhadap perekonomian Indonesia pada periode 2010-2019. Hasil estimasi memenuhi hipotesis penelitian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Dari berbagai kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah, seperti Undang-undang Ciptakerja yang telah disahkan beberapa waktu yang lalu diharapkan mampu meningkatkan iklim investasi dan terus dipantau dalam pengimplementasiannya agar tidak mengganggu kebijakan-kebijakan lainnya, seperti yang telah terjadi pada beberapa kasus dilanggarnya Undang-undang terkait ketenagakerjaan dan penanaman modal karena masuknya investasi

asing. Karena dikhawatirkan hal tersebut akan mengakibatkan dampak lain ke berbagai aspek baik ekonomi, sosial maupun masyarakat.

2. Pemerintah diharapkan tegas dalam kebijakan terkait tenaga kerja asing tentang adanya *transfer knowledge* kepada tenaga kerja lokal serta mendorong produktivitas tenaga kerja lokal agar mampu menyamai atau bahkan lebih baik dari TKA dengan memberi pelatihan dan lain sebagainya, juga agar tenaga kerja lokal mampu bersaing pada *level* internasional.
3. Pemerintah juga diharapkan mampu memaksimalkan penyerapan dari investasi asing yang masuk, sehingga PMA mampu memberikan kontribusi yang lebih tinggi pada pertumbuhan ekonomi melebihi tahun-tahun sebelumnya.
4. Pemerintah pusat dan daerah serta aparat juga diharapkan mampu memperbaiki, memperketat dan memperhatikan dengan baik kebijakan dan proses masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia, sehingga tenaga kerja asing yang masuk ke dalam negeri kondusif dan sesuai dengan kebijakan yang ada serta memberikan dampak yang positif bagi proses produksi dan perekonomian dan tidak menimbulkan kesalahpahaman serta kecemburuan sosial dan kecurigaan di masyarakat.
5. Pemerintah daerah diharapkan mendukung kebijakan dan proses terkait investasi dan tenaga kerja asing dari pemerintah pusat, sehingga permasalahan terkait hal diatas dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Kiki, Mariatul Kiftiah, Evy Sulitiansih. 2016. Penerapan Teori *Solow-Swan* Pada Pertumbuhan Ekonomi. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*. Volume 05, No. 1 (2016), hal 39-44.
- Ambarsari, Indah dan Purnomo, Didit. 2005. Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2005, hl, 26-27.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astutiningsih, Sri Eka. Sari, Citra Mulya. 2017. Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Juni 2017; 02(1): 1-9 ISSN 2541-1470. hl,3, 4
- Bachtiar, N. Rahmi, F dan Rahmah, I. 2015. The demand for foreign workers in the manufacturing sektor in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 49(2), hl 135-147.
- Bachtiar, Nasri. 2017. *Pokok Pokok Pemikiran Mengenai Tenaga Kerja Asing*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas h, 14.
- Berita Resmi Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019*. No. 17/02/Th. XXIV, 5 Februari 2020. Badan Pusat Statistik.
- Duko, Hilman. Pangemanan, Paulus A dan Katiandagho, Theodora M. 2018. Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Halmahera Timur. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*,ISSN 1907-4298, Volume 14 Nomor 1, Januari 2018 : 95-108.
- Fajriawati. 2018. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 18 No. 2, 2018. hl, 145.
- Idris, J, dan Rahmah I. 2006. Elasticity of substitution between foreign and local workers in the Malaysian manufacturing sektor. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 14(1), hl 63-76

- Kambono, Herman, dan Elyzabet Indrawati Marpaung. 2020. Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, hl 137.
- Kasiram, Moh. (2010) *Metodologi penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-280-2 Editors : UNSPECIEFED
- Khakim, Abdul 2009, *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung, hl,27
- Limam, Ould. 2015. *An Investigation of the Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: A Case Study of Mauritania*. *Journal of Economics & Management Sciences*. Vol.4. No.2. Pp.2162-6359.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, h. 23, 447.
- Octavia, Suciliani, dan Muhammad Badaruddin. 2017, Pengaruh Investasi Asing Tiongkok Terhadap Penanganan Ketenagakerjaan Asing di Indonesia. *Jurnal Populis*, Vol.2, No.4. h 439.
- Octavia, Suciliani, dan Muhammad Badaruddin. 2017. *Turnkey project Dan Dinamika Pengaturan Ketenagakerjaan Asing di Indonesia*. *Jurnal Asia Pacific Studies*. Volume 1 Number 2.July – December 2017, pp.137-154.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2005. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rauf, Bustaman Al. 2017. Membanjirnya Tenaga Kerja Asing Asal Tiongkok. *Jurnalintelijen.net*. hl 1
- Rofli, Andrik Mukamad dan Putu Sarda Ardyan. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomor 1*. Hl.303-301.
- Rozaq, Mukhammad Ahsan. 2018. Investasi *Turnkey project* Dan Dinamika Keuntungan Dan Tantangan Untuk Perekonomian Indonesia. *Jurnal Marketing*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018. E ISSN 2621 – 6647.
- Safitriani, Suci.2014.Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia.*Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.8 No. 1, Juli 2014.
- Salim H.S., S.H., M.S dan Budi Sutrisno, S.H., M.Hum. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, Indah. 2020. Syarat-Syarat Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Menanaman Modal. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara-Fakultas Hukum Universitas*

- Dirgantara Marsekal Suryadarma*. Volume 10 No. 2, Maret 2020. hal 51-64.
- Shoab, Shafique and Zahid, Hussain. 2015. *The impact of foreign direct investment (FDI) on economic growth*. *Journal Of Munich Personal Repec Archive*. Vol.64. No.4. Pp. 229-339.
- Siaran Pers. 2020. Lampau Target, Realisasi Investasi Tahun 2019 Tembus 800 Triliun!. Jakarta : Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- Siregar, Reva Rinanda. 2016. *Konsep Bantuan Luar Negeri Cina ke Indonesia sebagai Kedok Investasi (Studi Kasus: Implikasi Pengiriman Tenaga Kerja Asing Cina)*. Riau: Universitas Riau.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sujarweni, Wiratna 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT.Raja grafindo persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga. Jakarta : Rajawali pers.
- Suparmoko, M. 2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. Edisi Pertama. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M. P. dan Smith, C. S. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta:Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)
- Widarjono, Agus. 2017. *EKONOMETRIKA Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Peraturan dan Undang-Undang

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing

Keputusan Menteri Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Keputusan Menteri Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dilarang Bagi TKA

Keputusan Menteri Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Sewa Dan Agen

Keputusan Menteri Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Furniture

Keputusan Menteri Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Alas Kaki

Keputusan Menteri Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Akomodasi Makan Dan Minum

Keputusan Menteri Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Rokok Dan Cerutu

Keputusan Menteri Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Gula

Keputusan Menteri Nomor 247 Tahun 2011 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Konstruksi

Keputusan Menteri Nomor 354 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Pengolahan Minuman

Keputusan Menteri Nomor 355 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Pengadaan Air Dan Daur Ulang

Keputusan Menteri Nomor 356 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Tekstil

Keputusan Menteri Nomor 357 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Pakaian Jadi

Keputusan Menteri Nomor 358 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Makanan

- Keputusan Menteri Nomor 359 Tahun 2013 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Logam
- Keputusan Menteri Nomor 462 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Pendidikan
- Keputusan Menteri Nomor 463 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Industri Pengolahan
- Keputusan Menteri Nomor 464 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Perdagangan Besar Dan Reparasi
- Keputusan Menteri Nomor 707 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Transportasi Dan Perdagangan
- Keputusan Menteri Nomor 708 Tahun 2012 Tentang Jabatan Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing Pada Kategori Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Bebas Visa Kunjungan
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Website Resmi Pemerintah dan Non Pemerintah

- CNBC Indonesia. 2019. Tenaga Kerja Asing di RI Meroket 38%, Terbanyak dari Tiongkok!. <https://cnbcIndonesia.com/news/20190908075511-4-97843/tenaga-kerja-asing-di-ri-meroket-terbanyak-dari-Tiongkok> (diakses tanggal 03 Oktober 2020).
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2018. *Perpres No.20/2018: Pemberi Kerja Wajib Latih Tenaga Kerja Indonesia Sesuai Kualifikasi Jabatan TKA*. <https://setkab.go.id/perpres-no-202018-pemberi-kerja-wajib-latih-tenaga-kerja-Indonesia-sesuai-kualifikasi-jabatan-tka/> (diakses tanggal 03 Oktober 2020).
- Kedutaan Tiongkok di Indonesia. 2015. *Joint Statement on Strengthening Comprehensive Strategic Partnership between the People's Republic of Tiongkok and The Republic of Indonesia*. <http://id.Tiongkok->

embassy.org/eng/zgyyn/zywx/t1249223.htm (diakses tanggal 03 Oktober 2020).

Putri, Vanya Krunia Mulia, Serafica Gischa. 2021. Adakah Perbedaan Antara Tiongkok dan Tiongkok <https://www.kompas.com/skola/read/2021/05/29/124121669/adakah-perbedaan-antara-Tiongkok-dan-Tiongkok>. (di akses tanggal 11 Juli 2021).

Rosyana, Roomy. Infografik: Khawatir Tenaga Kerja Asing Banjiri Indonesia. <https://www.google.com/amp/s/amp.lokadata.id/artikel/infografik-khawatir-tenaga-kerja-asing-banjiri-indonesia> (diakses tanggal 01 September 2020).

Suwiknyo, Edi. 2019. *Imbas Perang Dagang, Investasi Tiongkok di Indonesia Naik*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190514/9/922463/imbasm-perang-dagang-investasi-Tiongkok-di-ri-naik> (diakses tanggal 02 Oktober 2020).

Safudin, Prof.Asep. 2019. <https://www.ybb.or.id/model-pertumbuhan-ekonomi-endogen/> (diakses pada 11 Juli 2021).

Teori Harrod-Domar. <http://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-321.pdf> (diakses tanggal, 26 April 2021).

Welianto, Ari. 2020. *Dampak Migrasi Penduduk*. www.kompas.com/skola/read/2020/07/13/101500969/dampak-migrasi-penduduk?page=all (diakses tanggal 01 Oktober 2020).